

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menetapkan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan secara paripurna kepada setiap orang. Pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien dilakukan oleh seluruh tenaga medis yang berkompoten, serta profesional untuk setiap bagian unitnya. Rumah sakit memiliki banyak unit pelayanan kesehatan, salah satunya adalah unit rekam medis, yang meliputi pendaftaran pasien, *filling*, *assembling*, *analising* dan *reporting*, serta *indexing*.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis menyebutkan rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis dimulai ketika pasien pertama kali mengunjungi rumah sakit untuk menerima perawatan medis kemudian pelaksanaan rencana asuhan dari Professional Pemberi Asuhan (PPA), hingga rekam medis tersebut disimpan. Pendaftaran merupakan tempat pertama kali yang didatangi pasien sebelum mendapatkan pelayanan kesehatan, maka sangat diperlukan tempat pendaftaran yang di desain secara baik dan benar seperti dekat pintu utama rumah sakit, mudah di jangkau semua orang dan lingkungan yang nyaman serta ruang tunggu yang terpisah sebagai usaha dalam menjaga kerahasiaan saat penerimaan pasien (Rohaeni et al., 2021).

Bentuk lain dalam menjaga kerahasiaan kedokteran dilakukan dengan dilakukannya pengelolaan dokumen rekam medis. Pengelolaan dokumen rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya mencapai peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit (Ari Sukawan et al., 2022). Pengelolaan dokumen rekam medis dapat dilakukan dengan menyimpan dokumen fisik rekam medis di ruang khusus untuk

penyimpanan dokumen. Ruang penyimpanan rekam medis atau *filling* merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan serta melindungi dokumen dari kerusakan fisik maupun non-fisik. Menghindari resiko kerusakan yang dapat diakibatkan oleh suhu, kelembababan maupun hewan/serangga, dokumen rekam medis harus dirawat dengan baik dan benar (Rohmawati et al., 2023). Tempat penyimpanan harus memiliki suhu dan kelembaban yang tepat, tidak terkena panas, dan aman dari air dan api serta hanya dapat diakses oleh petugas yang berwenang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1128 Tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung seluruh komponen tersebut. Ini termasuk ruang kerja yang memperhatikan aspek ergonomi untuk memastikan kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kerja.

Menurut IEA (*International Ergonomic Association*) ergonomi merupakan studi yang mempelajari tentang anatomi, fisiologi, psikologi, dan aspek manusia dari lingkungan kerja yang berkaitan dengan efisiensi, kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan seseorang ketika mereka bekerja baik di rumah atau ditempat kerja. Ergonomi dapat diterapkan pada banyak aspek kehidupan, termasuk dalam desain dan pengaturan ruang pendaftaran serta penyimpanan rekam medis di rumah sakit. (Rohmawati et al., 2023)

Ergonomi memiliki tujuan untuk meminimalkan pekerja melakukan kesalahan saat bekerja, karena aktivitas manusia sebagai sistem kerja untuk mencapai produksi barang buatan harus memiliki relatif kemampuan fisik dan rancangan tempat yang efektif, produktif dan efisien sesuai yang diungkapkan Husni & Nurhasanah (2019). Tujuan ergonomi menurut Windari et al. (2018) untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga mengefisienkan waktu kerja, mengurangi terjadinya resiko kesalahan dan kecelakaan kerja serta dapat mengurangi beban kerja petugas. Interaksi manusia dengan lingkungan, peralatan, produk serta fasilitas kerja maupun kehidupan sehari-hari yang penekanannya adalah manusia menjadi fokus dari ergonomi.

Menurut penelitian dari Simanjuntak et al. (2022) berdasarkan standar nasional akreditasi rumah sakit mengenai tinjauan aspek ergonomi pada ruang penyimpanan. Masalah yang ditemukan di ruang penyimpanan tersebut adalah kurang baiknya sirkulasi udara di ruangan tersebut dan suhu ruangan yang mencapai 28°C hal ini karena ruang kerja yang masih menggunakan kipas angin biasa. Temperatur suhu dan kelembaban ruangan harus selalu terjaga sesuai dengan standar, karena kedua hal tersebut menjadi standar penilaian. Kelembaban suatu ruangan perlu dijaga supaya ruangan tersebut tidak terlalu kering dan terlalu lembab, dianjurkan untuk sesuai dengan standart kelembaban yaitu 50-65% dan penggunaan *Air Conditioner* (AC) dapat menjadi solusi untuk mengurangi debu serta bau-bauan yang mengganggu disekitar ruangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi di RSUD Ciamis ruang pendaftaran terbagi menjadi pendaftaran pasien rawat jalan dan rawat inap, keadaan tempat pendaftaran rawat inap cukup sempit untuk dua orang petugas yang dimana tempat duduk petugas diapit rak dan meja kerja dan untuk ruang pendaftaran rawat jalan adanya pencahayaan yang kurang karena sumber pencahayaan alami hanya dari pintu masuk saja. Kunjungan harian pasien rawat inap di diketahui rata-rata perharinya sebanyak 51 orang dan untuk pasien rawat jalan rata-rata kunjungan pasien perharinya sebanyak 340 orang. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis disini disimpan secara terpisah antara penyimpanan dokumen rekam medis pasien rawat jalan dan penyimpanan dokumen rekam medis pasien rawat inap atau yang disebut desentralisasi. Ruang penyimpanan rawat inap adanya masalah pada suhu dan kelembaban ruangan dikarenakan hanya menggunakan kipas angin sehingga terdapat banyaknya debu pada dokumen rekam medis. Penyimpanan rawat jalan ditemukan beberapa masalah seperti tidak adanya akses keamanan untuk ruang penyimpanan, serta ruangan yang cukup sempit.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan rekam medis, diperlukannya penerepan ergonomi dalam ruang kerja pelayanan rekam medis. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang Pendaftaran dan Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang Pendaftaran dan Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Ciamis?”.

C. Tujuan

10. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ergonomi ruang pendaftaran dan penyimpanan rekam medis di RSUD Ciamis.

11. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lingkungan fisik dan non-fisik di ruang pendaftaran dan penyimpanan rekam medis RSUD Ciamis;
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan ergonomi pada ruang pendaftaran dan penyimpanan rekam medis RSUD Ciamis;
- c. Untuk mengetahui penerapan aspek ergonomi ruang pendaftaran dan penyimpanan rekam medis dengan standar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi atau bahan masukan serta penilaian untuk meningkatkan mutu pelayanan, serta memberikan gambaran dalam perencanaan ruang kerja bagi tenaga kesehatan sehingga dapat mengoptimalkan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

2. Bagi Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran dan memperluas pemahaman tentang rekam medis, terutama bagi mahasiswa rekam medis. Selain itu, hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk membandingkan teori dengan praktik di lapangan, terutama pada mata kuliah Perencanaan Unit Kerja Rekam Medis..

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian akan menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman peneliti dalam bidang rekam medis, terutama dalam manajemen data dan informasi medis tentang aspek ergonomi di lingkungan rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Windy Azzahra, Nur Maimun dan Ahmad Hanafi, Vol.02 No.3, Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal) (2022)	Analisis Aspek Ergonomi Ruang <i>Filling</i> Dalam Menjaga Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru Tahun 2022	a. Meneliti tentang ergonomi di ruang <i>filling</i> rekam medis b. Informan dalam penelitian yaitu penyimpanan rekam medis serta kepala instalasi rekam medis. c. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara	a. Jenis penelitian sebelumnya adalah kualitatif drngan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus

2.	Nadia Sherly Tandraeni, Rahaju Ningtyas dan Christina Trisnawati Setiawan, Vol. 07 No.3, Jurnal Pendidikan Tambusai (2023)	Gambaran Aspek Ergonomi Lingkungan Fisik Tata Ruang Unit Kerja Rekam Medis pada Ruang <i>Filling</i> di Rumah Sakit X Kabupaten Pemasang	a. Meneliti tentang ergonomi di ruang <i>filling</i> rekam medis b. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi	a. Jenis penelitian sebelumnya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus
3.	Ali Hanafiah, Nursela Maharani, dan Adi Santosa, JRMK STIA MALANG (2023)	Penerapan Ergonomi Pada Ruang <i>Filling</i> Rekam Medis Di Kanjuruhan Kabupaten Malan	a. Meneliti tentang ergonomi di ruang <i>filling</i> rekam medis b. Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara	a. Jenis penelitian sebelumnya adalah deskriptif kualitatif sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus.